

Sosialisasi FGD Perampungan Buku Sejarah dan Perubahan Sosial Masyarakat Buol

Nuraedah^{1*}, Charles Kapile², Nurvita³, Fajar Nugroho⁴, Iskandar Ahmad⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*Corresponding author: nuraedaha@gmail.com

Received 27-12-2023

Revised 09-01-2024

Accepted 25-01-2024

ABSTRAK

Buol sejak menjadi kabupaten pada tahun 2000 memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan yang mendasar dalam transformasi sosial masyarakat, terutama dalam penggunaan irigasi, teknologi dan partisipasi media, dan partisipasi politik. Tujuan pengabdian untuk mengembangkan pengetahuan lokal siswa, mahasiswa, dan masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 4 Agustus 2023, kegiatan FGD bertempat di aula hotel Sri Utami Buol dan dimulai pukul 08.00 s.d selesai. Anggota tim terdiri dari Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd sebagai ketua, Drs. Charles Kapile, M.Hum, Nurvita, S.Pd., M.Pd, Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd, dan Ketut Ardhana. Secara keseluruhan kegiatan FGD berlangsung dengan lancar, menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya perbaikan terhadap kedalaman materi tentang adat Monuni dan sejarah kerajaan tradisional Buol. Bentuk tindak lanjut lainnya dari kegiatan ini yakni Pemerintah Daerah melalui BRIN dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Buol perlu membentuk TIM Pengkajian Sejarah Kerajaan Buol disertai dengan Penelitian langsung ke Perpustakaan KITLV di Netherland (Belanda), ANRI, Manado serta Ternate.

Kata kunci: Sosialisasi; Sejarah; Perubahan; Sosial; Buol

ABSTRACT

Buol since becoming a district in 2000 has seen fundamental changes in the social transformation of the community, especially in the use of irrigation, technology and media participation, and political participation. The purpose of the service is to develop the local knowledge of students, college students, and the community. This community service was carried out on August 3 to 4, 2023, FGD activities took place at the Sri Utami Buol hotel hall and started at 08.00 to finish. The team members consisted of Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd as chairman, Drs. Charles Kapile, M.Hum, Nurvita, S.Pd., M.Pd, Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd, and Ketut Ardhana. Overall, the FGD activities went smoothly, resulting in several conclusions including improvements to the depth of material about Monuni customs and the history of the traditional kingdom of Buol. Another form of follow-up from this activity is that the Regional Government through BRIN and the Buol Education and Culture Office needs to form a Buol Royal History Study Team accompanied by direct research to the KITLV Library in the Netherland (Netherlands), ANRI, Manado and Ternate.

Keywords: Socialization; History; Change; Social; Buol

PENDAHULUAN

Sosialisasi FGD dalam rangkaperampungan buku sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol merupakan kegiatan pengembangan daripenelitianyang berjudul sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol yang dilakukan mulai dari bulan Januari hingga Juli 2023. Buol sejak menjadi kabupaten pada tahun 2000 memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan yang mendasar dalam transformasi sosial masyarakat, terutama dalam penggunaan irigasi, teknologi dan partisipasi media, dan

partisipasi politik. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Buol masih sebagian besar memegang teguh tradisi dan eksis hingga saat ini. Walaupun pada prakteknya telah banyak mengalami perubahan (inovasi dan adaptasi) terhadap tradisi-tradisi tersebut.

Jauh sebelum itu pada masa kerajaan tradisional, masyarakat Buol telah mengenal sistem penggolongan yakni golongan keluarga raja (*taa pulyagu duiya*); golongan bangsawan sebagai kerabatdekat raja (*taa walyu*); golongan kerabat jauh raja (*taaonom*); golongan masyarakat biasa (*taa opat*); serta golongan budak, yaitu orang yang telah melakukan pelanggaran adat serta kalah perang. Setiap golongan memiliki simboltersendiri, yang dapat dilihat dari pakaian dan kekuatannya (Hasanuddin, 2014). Perubahan mulai muncul pada saat Islam mulai masuk di Buol, sistem penggolongan tersebut dalam perkembangannya mulai mengalami akulturasi dengan kebudayaan-kebudayaan baru seperti budaya Islam, Kolonial, dan Jepang serta kebudayaan dari luar wilayah Buol.

Proses Islamisasi di Buol yang berlangsung sekitar abad ke 16 M hingga 19 M memberikan dampak yang besar, hal ini tampak pada bangunan, pemikiran, dan kebudayaan masyarakat Buol. Sistem dan struktur dalam kerajaan juga menunjukkan adanya pengaruh peradaban Islam dengan diangkatnya seorang *Qadhi* dan juga *pegawaisyara'* menunjukkan bahwa Islam berpengaruh hingga kejenjang elit politis (Aziz, 2020). Selain Islam, masuknya Belanda ke Buol juga telah menghadirkan suatu perubahan besar dalam masyarakat Buol. Praktek monopoli yang diterapkan oleh VOC memicu lahirnya suatu pola perdagangan yang berpusat pada kekuatan asing. Dampaknya adalah para penguasa pribumi dalam hal ini Raja Buol tidak lagi memiliki hak kekuasaan seperti sebelum-sebelumnya, para raja dijadikan sebagai pegawai pemerintahan yang mendapat gaji bulanan dari pemerintah. Padahal secara aturan adat, para raja lokal tersebut berhak untuk mendapatkan upeti langsung dari rakyat, dengan demikian tradisi yang sudah melembaga mengalami perubahan yang signifikan (Nuraedah et al., 2023). Perubahan sosial yang terjadi adalah status sosial di dalam masyarakat menjadi demikian kental.

Sesuai dengan kondisi masyarakat yang hidup dalam kehidupan serba modern, maka pergeseran nahkoda kuasa menjadi wacana menarik untuk peneliti tindak lanjuti dalam bentuk penelitian, karena nahkoda kepemimpinan Kabupaten Buol yang terpilih bukan lagi berdasar keturunan, namun melalui partisipasi politik warga masyarakat dengan proses pemilihan langsung. Proses keberlangsungan demokrasi ini dimulai sejak awal deklarasi pemekaran Kabupaten Buol pada tahun 2000 hingga periode munculnya cikal bakal kelahiran elit baru yang mapan. Kegiatan sosialisasi FGD dilakukan untuk memperoleh beberapa masukan, catatan, dan pendapat baru atas data yang sudah dikumpulkan oleh tim peneliti sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Tujuan pengabdian untuk mengembangkan pengetahuan lokal siswa, mahasiswa, dan masyarakat tentang sejarah perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Buol dari masa ke masa serta menumbuhkan jiwa dan kecintaan kepada budaya lokal sebagai memori kolektif masyarakat di Buol.

METODE PELAKSANAAN

Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan dilakukan selama 7 bulan, mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Pada tahap pra pelaksanaan ini tim pengabdian yang sekaligus juga sebagai tim peneliti, terlebih dahulu turun lapangan untuk melakukan penelitian terkait sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol. Beberapa kegiatan selama tahap pra pelaksanaan ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahap pra pelaksanaan kegiatan pengabdian

No.	Kegiatan	Waktu dan Tempat
1.	Tim menerima penugasan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Buol dan Universitas Tadulako	Februari 2023, Palu
2.	Identifikasi masalah penelitian dan membuat rancangan penelitian	Maret 2023, Palu
3.	Penyusunan draft proposal	Maret-April 2023, Palu
4.	Pengumpulan sumber buku, jurnal artikel, dan arsip serta penyusunan laporan penelitian	April-Juni 2023, Palu
5.	Pengumpulan sumber data di lapangandan penyusunan laporan penelitian	Juli 2023, Buol
6.	Pelaksanaan Sosialisasi FGD	Agustus 2023, Buol
7.	Penelusuran sumber di ANRI Jakarta dan Perpustakaan DIY.	September-Oktober 2023, Jakarta dan Yogyakarta
8.	Perampungan penyusunan laporan penelitian dan penerbitan buku	November 2023, Palu dan Yogyakarta

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 hari, yakni pada tanggal 3 sampai 4 Agustus 2023 bertempat di aula hotel Sri Utami Buol dan dimulai pukul 08.00 s.d selesai. Anggota tim terdiridari Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd, Drs. Charles Kapile, M.Hum, Nurvita, S.Pd., M.Pd, Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd, dan Ketut Ardhana. Peserta pengabdian sebanyak 50 orang yang diikuti oleh sejumlah perwakilan dari seluruh kecamatan di Kabupaten Buol yang berjumlah 11 kecamatan. Pada kegiatan pelaksanaan sosialisasi ini terdapat indikator materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Materi Sosialisasi Pengabdian

No.	Tim Pengabdian	Materi Sosialisasi
1.	Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd	Keadaan Demografi Sosial dan Budaya Kab. Buol serta perubahan sosial budaya
2.	Drs. Charles Kapile, M.Hum	Selayang Pandang Buol dan Masyarakat Buol Era Reformasi
3.	Nurvita, S.Pd., M.Pd	Dialog Islam dan Budaya Lokal di Buol
4.	Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd	Moderator

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi tanya jawab yang berlangsung di akhir kegiatan, terdapat beberapa masukan, tanggapan, dan saran dari

para peserta terkait perampungan penyusunan buku. Hampir keseluruhan peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk berbicara menyampaikan pendapatnya dan menyuarakan hal-hal yang sekiranya perlu diperbaiki dan ditambahkan dalam draft buku nantinya. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan proses perampungan penyusunan buku yang menjadi produk akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN

Tujuan utama yang ingindicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan temuan data hasil penelitian dalam rangka menyempurnakan laporan hasil penelitian berupa buku yang berjudul sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol. Untuk mencapai tujuan tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Buol sebagai penyelenggara mengundang pembicara lainnya yakni Bapak Dr. Tonang, S.Pd., M.A selaku Dinas Pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Buol dan para peserta yang berasal dari seluruh kecamatan yang ada di Buol (11 kecamatan).



Gambar 1. Sambutan pengantar oleh Bapak Drs. Abdullah Lamase, M.Pd. Iselaku Kepala Dinas Pendidikan Kab. Buol

Gambar 1 merupakan kegiatan pemberian sambutan oleh Bapak Drs. Abdullah Lamase, M.Pd. I selaku Kepala Dinas Pendidikan Kab. Buol sebagai pengantar untuk membuka kegiatan pengabdian. Melalui sambutannya disampaikan bahwa adanya kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Buol yang ditinjau dari segi sejarahnya. Kesadaran dan pemahaman masyarakat diperlukan untuk tetap menjaga, mewarisi, dan melestarikan peninggalan-peninggalan kebudayaan nenek moyang baik berupa materil dan non materil.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan oleh pemaparan materi pertama oleh Bapak Drs. Charles Kapile, M.Hum. Keadaan Buol pada masa lampau merupakan suatu wilayah yang berada di jalur persimpangan lalu lintas niaga Nusantara pada masa itu. Buol kaya akan hasil alamnya yang cukup terkenal diantaranya kayu besi dan kayu *lingua* yang cocok dijadikan sebagai bahan pembuatan rumah, kapal, dan gudang pertahanan. Hasil-hasil alam inilah yang menjadi muatan dari kapal-kapal yang ada di bandar Buol. Komoditas lainnya yang juga ditawarkan seperti beras kelapa, kopra, hasil laut, damar, dan rotan turut menghiasi muatan kapal (Wouden, 1941).



Gambar 2. Pemaparan oleh pemateri pertama Bapak Drs. Charles Kapile, M.Hum

Sumber daya alam lainnya yang juga menjadi primadona adalah adanya potensi emas yang dimiliki oleh Buol khususnya Paleleh menjadikan pemerintah Hindia-Belanda memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini. Tercatat terdapat beberapa perusahaan besar Belanda yang pernah mengeksploitasikan emas di Paleleh, yaitu *Nederlandsch-Indie Mijnbouw Maatschappij*, *Mijnbouw-Maatschappij Bwool*, *Gout Syndicaat Bwool*, *Nederlandsch-Indische Miningmaatschappij*, dan *Mijnbow Maatschappij Paleleh* (Hasanuddin, 2020).

Sesi kedua dilanjutkan oleh pemateri Ibu Nurvita, S.Pd., M.Pd., dalam materinya dijelaskan bahwa masyarakat Buol adalah masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebutuhan hidup mereka yang dipraktikkan dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Adat dan tradisi merupakan bagian penting dari praktik keagamaan yang memainkan peran dalam menjaga hubungan dengan alam, mengatur berbagai aspek kehidupan seperti perayaan, sistem pertanian, hukum adat dan lain-lain.



Gambar 3. Pemaparan oleh pemateri kedua oleh Ibu Nurvita. S.Pd., M.Pd

Salah satu tradisi masyarakat Buol yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah upacara *monuni*, yaitu upacara pada perayaan kelahiran bayi. Tradisi menaruh

bayi di dalam ayunan, umur bayi yang dibuatkan adat *monuni* mulai dari umur tiga hari sampai tujuh hari jika lewat tujuh hari tetap bisa melaksanakan adat *monuni* tetapi alangkah baiknya tidak melewati tujuh hari. *Monuni* merupakan awal bayi ditempatkan di dalam ayunan. *Monuni* berasal dari kata *tuni* yang memiliki arti (ayunan/buaian). Pelaksanaan adat *monuni* dibagi menjadi empat bagian sebagai bentuk penyesuaian kemampuan materi, keturunan raja dan secara umum, adalah sebagai berikut:

1. *Monuni* hadat penuh (*Monuni adat okuabvuta, kuda yombolre*) diutamakan pelaksanaannya untuk orang yang mampu.
2. *Monuni* hadat dalam rumah (*Monuni adat okob vuadual yombolre*) pelaksanaan *monuni* dengan sederhana dan sepenuhnya di dalam rumah.
3. *Bhuayutpani*, ada sebagian hal dalam pelaksanaan *monuni* tidak mengikat tetapi pelaksanaan ritual seperti adat sederhana.
4. *Tuni nibiyang*, *monuni* hanya dilakukan oleh biyang (Slippy, 2020).

Tujuan pelaksanaan adat *monuni* agar bayi mendapatkan keselamatan, dijauhkan dari penyakit, gangguan setan, dan rasa bersyukur. Pelaksanaan adat *monuni* dilakukan dengan menyampaikan kepada pemerintah desa oleh orang tua bayi bahwa ingin melaksanakan adat *monuni* secara penuh dengan tujuannya agar pemangku adat dan anggotanya bisa ikut membantu dalam menyiapkan bahan-bahan dan alat yang digunakan. *Monuni* tetap dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat Buol bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan agar tidak hilang seiring berjalanya waktu selain menjaga, ada nilai tersendiri dalam pelaksanaan adat *monuni* yang ingin dicapai baik secara spiritual yang dipercayai masyarakat maupun sosial.

Sesi ketiga dilanjutkan oleh Ibu Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd dengan materi perubahan sosial budaya masyarakat Buol, dijelaskan bahwa perubahan sosial masyarakat yang terjadi di Indonesia umumnya dikenal dengan istilah “pembangunan nasional”, di dalamnya mencakup tatanan fisik material dan kultural yang berpengaruh pada kehidupan. Buol sejak menjadi kabupaten pada tahun 2000 memperlihatkan terjadinya perubahan-perubahan yang mendasar dalam transformasi sosial masyarakat, terutama dalam penggunaan irigasi, teknologi dan partisipasi media, dan partisipasi politik. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Buol masih sebagian besar memegang teguh tradisi dan eksis hingga saat ini. Walaupun pada prakteknya telah banyak mengalami perubahan (inovasi dan adaptasi) terhadap tradisi-tradisi tersebut.

Transformasi yang terjadi pada masyarakat Buol adalah transformasi dari elit tradisional menuju elit modern (Nuraedah, 2023). Pada proses transformasi ini lahir elit lokal yakni elit kaya yang berjumlah sedikit (karena mampu mendominasi sumber daya publik di wilayah ini), dengan kepemilikannya di lahan pertanian berupa kepemilikan tanah pekarangan dan perkebunan serta akses pertambangan.

Sesuai dengan kondisi masyarakat yang hidup dalam kehidupan serba modern, maka pergeseran nahkoda kuasa menjadi wacana menarik untuk peneliti tindak lanjut dalam rencana penelitian, karena nahkoda kepemimpinan Kabupaten Buol yang terpilih bukan lagi berdasar keturunan, namun melalui partisipasi politik warga

masyarakat dengan proses pemilihan langsung. Proses keberlangsungan demokrasi ini dimulai sejak awal deklarasi pemekaran Kabupaten Buol pada tahun 2000 hingga periode munculnya cikal bakal kelahiran elit baru yang mapan.



Gambar 4. Proses pelaksanaan diskusi dengan peserta pengabdian

Setelah pemaparan materi selesai, tahap selanjutnya adalah diskusi dengan para peserta. Hampir secara keseluruhan peserta perwakilan pada setiap kecamatan memberikan tanggapan, masukan dan pernyataannya. Pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik dan lancar serta menghasilkan catatan-catatan yang nantinya berguna untuk perbaikan dalam perampungan penyusunan buku Sejarah Perubahan Sosial Masyarakat Buol. Beberapa catatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil diskusi

No.	Materi Bab	Catatan-Catatan Hasil Diskusi
1.	Keadaan Demografi Sosial dan Budaya	Perlu menampilkan ciri khas yang unik dari Buol Perlu adanya penambahan terhadap kearifan dan potensi lokal.
2.	Selayang Pandang Buol	Perlu memadukan antara kajian ilmiah dengan <i>oral tradition</i> terkait terbentuknya tanah Buol, sehingga terjadi keseimbangan pemahaman yang berkembang pada masyarakat saat ini. Perlu memunculkan keterkaitan antara Buol, Gorontalo, dan Ternate hingga Mindanao.
3.	Masyarakat Buol Era Reformasi	Perlu memfokuskan terhadap perubahan yang terjadi pada aspek sosial setiap pemimpin kepala daerah. Perlu melibatkan partisipasi politik warga lokal dalam pembahasan aspek pemerintahan
4.	Perubahan Sosial Masyarakat Buol	Perlu adanya periodeisasi yang jelas pada setiap perubahan yang muncul. Perlu diterangkan lebih lanjut terkait aspek/bidang yang mengalami perubahan.
5.	Dialog Islam Vs Budaya Lokal di Buol	Perbaikan kata/kalimat terhadap penggunaan istilah-istilah lokal (bahasa daerah).

Apabila ditinjau dari catatan sejarah wilayah Buol memiliki kondisi yang hampir mirip dengan daerah pesisir lainnya di Nusantara, beragamnya karakteristik persamaan identitas kebudayaan, sosial, ekonomi, dan peradaban (Nugroho, 2023). Penelusuran terhadap masyarakat Buol di masa lampau dapat dijumpai melalui

catatan-catatan sejarah yang identik dengan tradisilisan (*oral history*) dan ingatan bersama (*memory collective*).



Gambar 5. Foto bersama pemateri, penyelenggara dan peserta

Sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol berkembang secara bertahap seiring masuknya suku bangsa dan adanya interaksi dengan wilayah lain di luar Buol. Hadirnya suku bangsa tersebut, membawa suatu kebudayaan baru dan memberikan warna tersendiri bagi perjalanan sejarah masyarakat Buol. Proses akulturasi dan asimilasi kebudayaan berlangsung cukup lama, mulaidari zaman kerajaan tradisional hingga zaman Reformasi, sehingga menghadirkan suatu kebudayaan baru yang mengakar pada masyarakat Buol yang kemudian dikenal sebutan kebudayaan Buol.

Perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Buol tidak selalu berjalan mulus, terkadang terdapat batu sandungan seperti penghapusan hak raja pada masa pemerintahan Kolonial di Buol. Raja tidak lagi memiliki hak kekuasaan di wilayah Buol dan harus tunduk terhadap kebijakan-kebijakan Kolonial. Pasca kemerdekaan pun, perjuangan masyarakat Buol tidak berhenti sampai di situ. Buol berusaha memisahkan diri dari wilayah Karesidenan Manado Sulawesi Utara dan memilih untuk bergabung dengan Tolitoli Sulawesi Tengah.

Dinamika sosial budaya masyarakat Buol mengalami momentum perubahan pasca dibentuknya Kabupaten Buol pada tahun 2000. Masyarakat Buol memperoleh kebebasan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam proses politik, memiliki hak untuk memilih pemimpin mereka dalam pemilihan yang lebih demokratis. Munculnya partai politik yang lebih beragam memberikan pilihan yang lebih luas bagi warga negara untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan mereka. Terbentuknya Kabupaten Buol mendorong harapan baru, semangat baru, dan tujuan baru. Pemerintah dengan masyarakat secara bergandengan membangun wilayah Buol kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyampaikan hasil-hasil penelitian tentang sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol melalui sosialisasi FGD. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung secara baik dan lancar, para peserta pengabdian sangat antusias dalam

mengikuti jalannya kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya tanggapan dan masukan yang diberikan terhadap pemateri, masukan dan tanggapan tersebut menjadi penting bagi perampungan buku sejarah dan perubahan sosial masyarakat Buol. di sisi lain melalui kegiatan ini juga mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat terhadap potensi sosial, budaya dan sejarah yang ada di wilayah Buol. Perlunya pemahaman dan pengetahuan akan potensi yang ada di Buol menjadi kekuatan bagi masyarakatnya agar tidak lupa terhadap identitas jati dirinya dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Muhammad Nur Ichsan. "Penyebaran Pendidikan Islam di Buol Abad XX M." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 8, no. 2 (December 1, 2020): 188–200.
- Fuad Nur, La Ode Muhamad Taufiq Afoeli, Herman, H., Lade Sirjon, & La ode Muhamad Sulihin. (2023). Sosialisasi KUHP Guna Mereduksi Kontroversi dan Mencerdaskan Pemahaman Masyarakat di Desa Rapambinopaka Kabupaten Konawe. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 447–453. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1722>
- Hasanuddin. Paleleh: Wilayah Tambang Emas Di Buol, 1895-1930. Cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books, 2020.
- Hasanuddin. Paleleh. Sejarah sosial politik Kerajaan Buol, 1828-1942. Cetakan pertama. Yogyakarta: Kepel Press, 2014.
- Mashadi., Nusi, A., Pomalingo, S & Suryani, W. 2013. Eksotisme Wisata Budaya di Pesisir Utara Hulonthalo Ragam Tradisi Budaya Gorontalo Utara. Vol. 2, No. 1. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/buku/article/view/4281>
- Nugroho, Fajar. "Dinamika usaha penangkapan ikan Pulau Sapeken 1904-1914." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 17, no. 1 (June 30, 2023): 66–80.
- Nuraedah. "Between Women, Throne, and Power: Religious Transformation in Kagaua Palu, 1600-1904." *Paramita: Historical Studies Journal* 33, no. 1 (April 10, 2023). Accessed December 11, 2023. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/39109>.
- Nuraedah, Charles Kapile, Mutawakkil Mutawakkil, Fajar Nugroho, and Iskandar Ahmad. "Pendampingan Sejarah Tematis Sebagai Sumber Belajar Guru/Siswa Di SMAN 7 Palu." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (August 5, 2023): 5741–5744.
- Slippy, J.P. Simbol Dan Makna Adato Monuni (Upacara Adat Naik Buaian Bayi) Di Kalangan Etnis Buol. Cetakan pertama. Yogyakarta: Amara Books, 2020.
- Wouden, F. A. E. van; Mythen En Maatschappij In Boeol. Overgedrukt Uit Het Tijdschrift, 1941.